

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan kreativitas siswa adalah kemampuan berpikir secara asli, luwes, lancar serta peka terhadap masalah. Dengan berpikir secara asli, luwes dan lancar maka siswa dapat memecahkan masalah yang ada dalam kegiatan belajar.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi yang dituju dengan bekerja keras dan penuh tanggung jawab. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi terdorong untuk menjadi lebih unggul dari orang lain, dengan demikian ia akan terdorong untuk menjadi kreatif guna mencapai tujuan baik dalam prestasi di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama sebulan di SMA Negeri 81 Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan kreativitas siswa di SMA Negeri 81 Jakarta Timur.

Hasil perhitungan uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan kreativitas siswa memiliki keterikatan hubungan dan berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa

salah satu faktor yang memengaruhi kreativitas siswa adalah motivasi berprestasi.

B. Implikasi

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi berprestasi maka akan terjadi peningkatan pada kreativitas. Pada hasil perhitungan skor masing – masing indikator dari variabel X yaitu motivasi berprestasi, indikator paling rendah adalah menyukai kegiatan prestasif. Hal ini disebabkan oleh siswa takut dalam menghadapi tantangan yang ada, kurangnya rasa bersaing secara sehat, kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dan rendahnya antusias siswa dalam mengikuti lomba – lomba untuk mengasah kemampuan di bidang akademik.

Berdasarkan hasil perhitungan skor masing – masing indikator dari variabel Y yaitu kreativitas, indikator yang paling rendah adalah kelancaran berpikir. Siswa cenderung berpikir secara sistematis dan takut dalam mengeksplorasi pemikiran. Kurangnya ketahanan siswa terhadap masalah sulit dalam jangka waktu yang lama dan juga kurangnya rasa percaya diri serta kecenderungan berpikir negatif membuat kelancaran berpikir siswa rendah. Selain itu kelancaran berpikir siswa rendah karena dalam kelancaran berpikir diperlukan penyesuaian atau pembentukan dalam kata, asosiasi, ekspresi dan ide, di mana hal ini tidak mudah untuk dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan kreativitas, hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi peserta didik untuk lebih mengelola motivasi berprestasi dengan baik sehingga bisa mengembangkan kreativitas secara maksimal di samping beberapa faktor lain yang juga ikut memengaruhinya.

C. Saran

Perkembangan optimal dari kreativitas berhubungan erat dengan cara mengajar guru dan pola asuh orangtua. Kegiatan belajar dan mengajar dapat berkembang dengan baik bila guru memberi kepercayaan terhadap kemampuan peserta didik untuk berpikir dan berani mengemukakan pendapat dan pemikiran baru. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berpendapat dengan bebas, maka kemampuan kreatif akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Motivasi berprestasi yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kreativitas patut untuk dikembangkan sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang kreatif. Dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, guru harus memotivasi siswa agar tidak takut dalam menghadapi tantangan yang ada, menumbuhkan rasa bersaing secara sehat, memberi semangat kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti lomba – lomba dengan cara membiasakan siswa mengikuti lomba – lomba untuk mengasah kemampuan di bidang akademik.

Guru dapat meningkatkan motivasi peserta untuk menjadi pribadi yang kreatif dengan memberikan pandangan-pandangan yang dapat membuka mata dan pikiran peserta didik untuk lebih menggali potensi dalam diri. Selain dibutuhkanannya peran guru dalam mengembangkan motivasi berprestasi dan kreativitas, pengembangan motivasi berprestasi dan kreativitas siswa hendaknya dibantu orangtua siswa agar pengembangan motivasi dan kreativitas dapat dilakukan secara optimal. Orangtua hendaknya melatih kreativitas anak sejak dini dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam bermain dan belajar serta memfasilitasi anak dengan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan kreativitas.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak atau dengan menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kreativitas seperti pola asuh orangtua, lingkungan yang nyaman, bersosialisasi, sistem pendidikan dan sarana prasarana dan juga diharapkan melakukan variasi tempat penelitian seperti melaksanakan penelitian di sekolah menengah kejuruan atau di sekolah menengah pertama atau sekolah dasar dan diharapkan membedakan karakteristik peserta didik pada jenjang pendidikan yang berbeda.